

## Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Higher Order Thinking Skill* di MTS Diniyyah Pasia

Ranti Melvarisa<sup>1\*</sup>, Junaidi<sup>2</sup>, Hidra Ariza<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Indonesia



[rantimelvarisa24@gmail.com](mailto:rantimelvarisa24@gmail.com)\*

### Abstract

Learning material of Islamic Cultural History (SKI) in class VII MTs Diniyyah Pasia only came from books which were not relevant to students' needs. Therefore, the development of valid, effective and practical SKI based on Higher Order Thinking Skill (HOTS) teaching materials is absolutely necessary. This study aims to develop SKI teaching materials based on higher order thinking skills.

The methodology used in this research is research and development. The development technique uses a case based reasoning system. The series of learning activities use a scientific approach that is integrated with the 2013 curriculum. The learning models used are problem-based learning, contextual-based learning, and comprehensive concept understanding.

The teaching materials that have been developed have met the validity test requirements with a test score of 96% based on expert/lecturer assessments. This teaching materials module has a practicality test score of 91.4% and is declared very practical. This teaching material module is also declared effective with a correlation value of 0.78 and has an influence of 78% on improving student learning outcomes.

**Keywords:** Research and Development, Islamic Cultural History, Higher Order Thinking Skills

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received

May 17, 2023

Revised

May 20, 2023

Accepted

June 30, 2023

Published by

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



## PENDAHULUAN

Peran pendidik profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pendidik profesional adalah pendidik yang kompeten dalam membangun dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik dan efektif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang pintar dan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan kualitas pembelajaran sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kualitas lulusan peserta didik. Pengembangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2018), dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. Program ini dikembangkan mengikuti arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pada tahun 2018 telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter

**Doi** <http://dx.doi.org/10.32332/tapis.v7i1.7523>

ISSN Print 2579-3233; Online 2580-068X

Volume 7 Number 1, June 2023, page 93-106

dan pembelajaran berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Peningkatan kualitas peserta didik salah satunya dilakukan oleh pendidik yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dengan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Desain peningkatan kualitas pembelajaran ini merupakan upaya peningkatan kualitas peserta didik yang pada akhirnya meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, maka diperlukan sebuah buku pegangan pendidik yang memberikan keterampilan mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan kualitas peserta didik. Pengetahuan faktual berisi elemen-elemen dasar yang harus diketahui para peserta didik jika mereka akan dikenalkan dengan suatu disiplin atau untuk memecahkan masalah apapun di dalamnya. Elemen-elemen biasanya merupakan simbol-simbol yang berkaitan dengan beberapa referensi konkret, atau "benang-benang simbol" yang menyampaikan informasi penting. Sebagian besar bahan ajar hanya memuat pengetahuan teoritis saja belum sampai pada pengetahuan faktual.

Kelemahan bahan ajar saat ini adalah minimnya pengetahuan prosedural, "*pengetahuan mengenai bagaimana*" melakukan sesuatu. Hal ini dapat berkisar dari melengkapi latihan-latihan yang cukup rutin hingga memecahkan masalah-masalah baru. Pengetahuan prosedural sering mengambil bentuk dari suatu rangkaian langkah-langkah yang akan diikuti. Hal ini meliputi pengetahuan keahlian-keahlian, algoritma-algoritma, teknik-teknik, dan metode-metode secara kolektif disebut sebagai prosedur-prosedur. Peneliti membayangkan jika peserta didik hanya mengetahui materi sebatas isi buku saja, akan berakibat pada lemahnya kemampuan peserta didik dalam memproses data-data baru. Dari sisi lain juga mengenai Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai kesadaran secara umum sama halnya dengan kewaspadaan dan pengetahuan tentang kesadaran pribadi seseorang. Penekanan kepada peserta didik untuk lebih sadar dan bertanggung jawab untuk pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri. Perkembangan para peserta didik akan menjadi lebih sadar dengan pemikiran mereka sendiri sama halnya dengan lebih banyak mereka mengetahui kesadaran secara umum, dan ketika mereka bertindak dalam kewaspadaan ini, mereka akan cenderung belajar lebih baik.

Menurut Herry Widyastono (2015), bahan ajar merupakan sumber pengembangan potensi menjadi kemampuan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendapat ini didukung oleh S. Nasution (2011), menurutnya pengalaman belajar merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik sedangkan kurikulum hanyalah program administrasi pendidikan berupa perencanaan, mengorganisir, mengawasi, dan mengevaluasi. Herry Widyastono juga menjelaskan (2015), bahwa interaksi dan program tersebut dipandu oleh bahan ajar yang administratif. Pelaku pendidikan harus menyamakan persepsi kurikulum adalah program pembelajaran.

Muhaimin (2018) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan bentuk kurikulum yang langsung bersentuhan dengan peserta didik. Bahan ajar dibuat sebagai program pembelajaran menjadi kebutuhan bagi PAI. Program pembelajaran PAI yang ada di Indonesia adalah kurikulum Kementerian Agama yang berlaku pada lembaga pendidikan Islam yaitu madrasah. Pembelajaran menggunakan bahan ajar berupa buku peserta didik. Dalam konteks (PAI), saat ini harus menyadari bahwa ada empat trend yang akan dihadapi dan sekaligus merupakan tantangan, yaitu keragaman internal (*internal diversity*), keragaman struktural (*structural diversity*), kemajemukan budaya (*cultural*

*pluralism*), dan kritik ilmu pengetahuan terhadap penjelasan agama yang masih tradisional atau konvensional (*scientific criticism*).

Peneliti memiliki pandangan bahwa terdapat tren lain berupa kekuatan global yang hendak membentuk manusia di masa depan, kemajuan IPTEK di bidang informasi serta inovasi-inovasi teknologi yang mempermudah kehidupan manusia, masyarakat yang serba kompetitif, dan meningkatnya kesadaran terhadap hak-hak asasi manusia serta kewajiban manusia dalam kehidupan bersama dalam alam demokrasi. Ditambah lagi dengan globalisasi.

Peneliti memiliki pendapat bahwa materi yang terdapat dalam bahan ajar sangat bagus namun belum disajikan secara ilmiah dan menarik daya kritis dan berpikir peserta didik. Penyajian bahan ajar secara ilmiah dengan mengembangkannya menjadi produk bahan ajar praktis untuk digunakan seperti buku peserta didik, LKS, modul dan diktat. Peneliti menggunakan pendekatan saintifik dalam mengembangkan bahan ajar SKI menjadi bahan ajar terintegrasi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik yaitu *Higher Order Thinking Skill*. Azyumardi Azra (2002) menyebutkan pengembangan bahan ajar berbasis HOTS ini tentunya membutuhkan kajian mendalam. Berhubung zaman itu terus berkembang, hal ini mulai responsif terhadap tuntutan zaman dan lebih adaptif terhadap kecenderungan global. Seiring perkembangannya kurikulum KEMENAG pembelajaran berbasis buku peserta didik diajarkan dengan pendekatan *scientific* membutuhkan alokasi waktu yang berbeda dengan substansi yang sama. Adanya beban belajar HOTS ini menuntut pengembangan silabus berdasarkan HOTS pula dan mengembangkannya menjadi bahan ajar yang relevan dan praktis.

Menurut Junaidi dan Muhiddinur Kamal (2018), bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah segala sesuatu pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang harus dipelajari seorang peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan dalam pendidikan. Sedangkan jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Menurut Junaidi dan Wedra Aprison (2017), latar belakang lahirnya pendekatan saintifik dan menyebabkan HOTS menjadi sangat dibutuhkan dalam pendidikan adalah upaya melakukan perbaikan kurikulum dengan melahirkan kurikulum 2013. Hasil survey *trends in international math and science* tahun 2007 menyatakan bahwa hanya 5% peserta didik Indonesia yang mampu berfikir kritis dan melakukan analisa sedangkan kecenderungan peserta didik di Indonesia hanya mampu menyelesaikan soal hafalan berkategori rendah. Pembelajaran Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Metode ilmiah menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk merumuskan simpulan umum.

## **METODE**

Penelitian ini berlokasi pada MTs Diniyah Pasia, yang terletak pada kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Peneliti melakukan observasi awal pada 5 September 2019 dengan memperhatikan fenomena yang terjadi pada pembelajaran SKI mulai dari pembelajaran, isi proses, dan evaluasi. Peneliti menemukan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan

sebelumnya, yakni bahan ajar SKI belum dikembangkan sesuai dengan prinsip pengembangan integrasi bahan ajar sehingga dibutuhkan desain khusus untuk mengintegrasikannya dengan pendekatan *higher order thinking skill*. Menurut Benny A. Pribadi (2011) bahwa pengembangan merupakan rangkaian aktivitas yang dirancang agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses menganalisis dan menghasilkan produk yang efektif dan efisien. Pengembangan yang sukses didesain secara bertahap (sistematik) dan menyeluruh (sistemik). Pengembangan dalam pembelajaran merupakan kegiatan menganalisis kebutuhan peserta didik dan menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan.

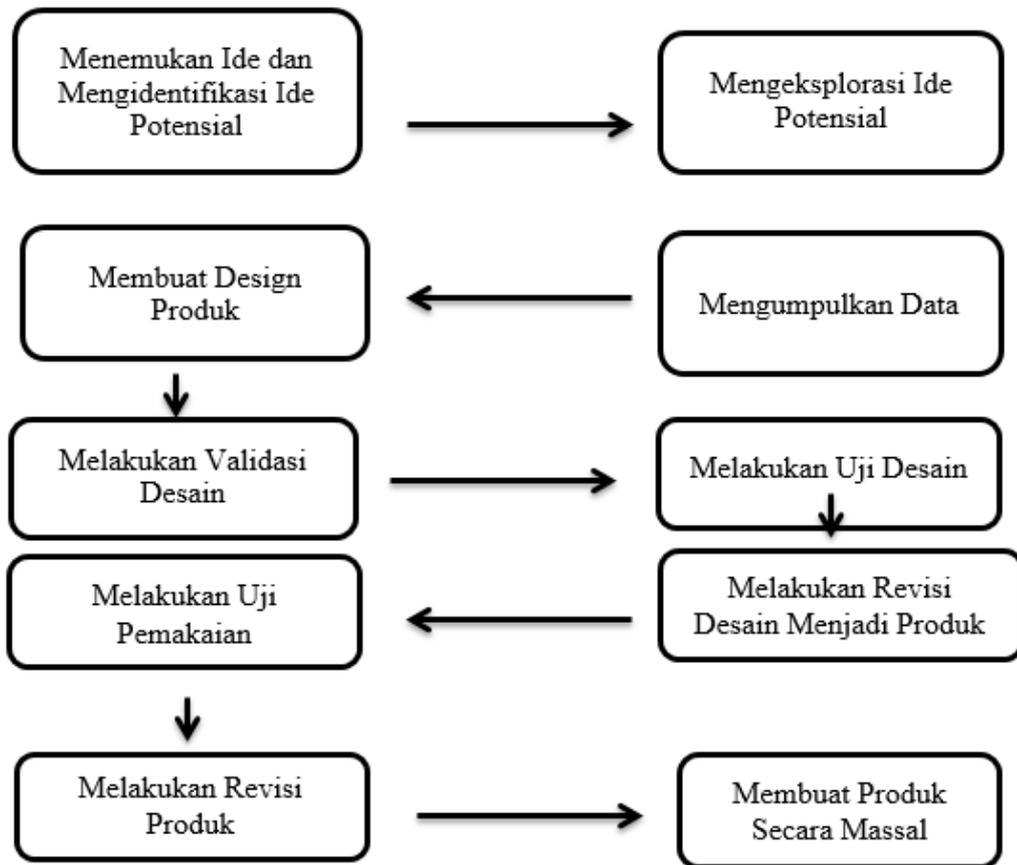
Peneliti berpendapat bahwa proses sistematik dan sistemik dalam merancang aktivitas pengembangan pada umumnya diungkapkan dalam bentuk model desain pengembangan. Sebuah model pada dasarnya menggambarkan urutan langkah atau kegiatan yang dilakukan secara holistik atau menyeluruh untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan CBR. Menurut Nusa Putra (2015) bahwa tipe ini merupakan pemecahan masalah baru berdasarkan pengalaman seorang/ individu peneliti yang didasarkan pada penangan atau eksplorasi berbasis kasus. Penelitian ini melibatkan banyak orang dan dikenal dengan istilah belajar dari pengalaman jika pengalaman tersebut digunakan dengan tepat, akurat dan benar. Model ini, secara garis besar disimpulkan dalam empat fase kegiatan, yaitu: fase studi penelitian (*invention*), fase pembentukan model (*advancement*), fase uji validitas model (*examination trial*), dan fase inovasi produk (*product innovation*). Model CBR ini memiliki enam komponen yaitu: *disposition* (keterbukaan pandangan), *criteria* (isi konten dan konteks), *argument* (pernyataan), *reasoning* (alasan logis), *point of view* (sudut pandang), dan *applying criteria* (prosedur).

Peneliti memandang bahwa CBR merupakan konsep pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip *high order thinking skill* sebagaimana yang dikembangkan saat ini. Kegiatan yang diterapkan melalui bahan ajar tidak hanya membaca, melainkan mengembangkan *skill* membaca begitu juga menalar dengan sistem *high thinking* atau *critical thinking*. Melalui pengembangan bahan ajar menggunakan metode ini peserta didik akan memiliki kemampuan untuk menganalisa dan menerjemahkan fenomena secara ilmiah.

Suharsimi Arikunto mengemukakan (2013) dalam konsepnya bahwa penelitian R&D memiliki tiga sistem yaitu sistem *linear* yang relevan dengan dunia pendidikan, sistem *circular* yang banyak digunakan pada industri dan sistem random yang sering digunakan dalam bidang teknologi. Dengan memilih sistem *linear* peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan menggunakan eksperimen sebagai dasar pengerjaannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2013), konsep dasar R&D merupakan penelitian yang membutuhkan eksperimen. 3 kata kunci dalam penelitian R&D adalah *control*, *effect*, *experiment in research and development*. Hal ini memberikan indikasi bahwa beberapa metode yang serupa dengan pendekatan model penelitian eksperimen merupakan adopsi mendasar dalam melakukan serangkaian metode penelitian R&D. Peneliti melakukan eksperimen pada kelas yang diteliti dengan menerapkan model bahan ajar yang telah dikembangkan. Peneliti berupaya melakukan inovasi yang sungguh-sungguh baru baik dalam bentuk tampilan bahan ajar dan penggunaannya juga sangat baru dikarenakan pada pesantren yang diteliti belum pernah melakukannya sebelumnya. Peneliti melakukan kegiatan pengembangan ini menggunakan beberapa tahapan kegiatan sesuai

yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2013) sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1. Model Pengembangan CBR



Populasi dalam penelitian ini adalah semua santri Kelas VII MTs Diniyyah Pasia yang berjumlah 112 orang. Sedangkan untuk sampel, peneliti menggunakan teknik sampel total. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tahapan pada model pengembangan CBR, maka hasil yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### Menemukan Ide dan Merancang Ide Potensial

Tahapan ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara awal kepada waka kurikulum, guru bidang studi, dan santri. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa: 1) dalam proses belajar mengajar membutuhkan adanya bahan ajar berbasis HOTS yang berguna untuk menunjang proses belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar terjadi dalam suasana belajar yang bermutu, bermakna dan menyenangkan. Suasana yang menjemukan dapat ditekan sampai sekecil mungkin dan jika memungkinkan dapat ditiadakan sama sekali dengan menggunakan bahan ajar pembelajaran yang menyenangkan dan menarik; 2) dalam menggunakan bahan ajar berbasis HOTS pendidik itu harus perlu mempersiapkan segala materi yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar berbasis HOTS. Dengan

persiapan yang matang dalam kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan kemudian dikembangkan agar berkualitas dengan basis komprehensif dan konstruktivis; 3) dalam pembelajaran SKI di MTsS Diniyah Pasia bahwa: tujuan penggunaan bahan ajar berbasis HOTS pada mata pelajaran SKI dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang bermutu, bermakna, dan menyenangkan sekaligus menstimulasi daya berfikir kritis dan konstruktivis. Dalam menggunakan bahan ajar berbasis HOTS tidak digunakan secara asal-asalan, tetapi melalui perencanaan yang matang agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien sekaligus menjadi paduan bagi pendidik dalam mengimplementasikannya; 4) pendidik sebelum mengajar wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya tertuang bahan ajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu pendidik juga memberikan motivasi yang sifatnya memberi semangat peserta didik dalam belajarnya. Persiapan yang lain menyiapkan bahan ajar berupa LCD proyektor yang akan dipakai dalam kegiatan belajarnya.

### **Mengeksplorasi Ide Potensial**

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa adanya bahan ajar berbasis HOTS akan mengatasi kesulitan yang terjadi di dalam kelas dan membantu peserta didik untuk memahami materi yang sulit. Pihak sekolah terutama kepala madrasah juga memiliki kebijakan maupun wewenang untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Ustadz/ibu pendidik.

### **Mengumpulkan Data**

Menurut pengamatan peneliti dalam menggunakan bahan ajar berbasis HOTS terutama pada mata pelajaran SKI menunjukkan, bahwa: “pendidik tidak hanya asal menggunakan satu bahan ajar berbasis HOTS saja, namun pendidik juga menggunakan bahan ajar berbasis HOTS yang sesuai dengan sub bab materi yang sesuai. Bahan ajar yang digunakan hanya bahan ajar visual saja dan belum menggunakan bahan ajar power point sebagaimana peneliti ingin melakukan pengembangan. Padahal menurut pengamatan peneliti pendidik bisa menggunakan bahan ajar berbasis HOTS berupa gambar, video, dan power point yang dibantu dengan metode ceramah”.

Dari paparan data hasil wawancara dengan Ustadz Syafrudin Nasution tersebut dapat diketahui, bahwa penggunaan bahan ajar berbasis HOTS selain berguna bagi pendidik dan peserta didik untuk membantu dan menyampaikan materi, bahan ajar juga berfungsi untuk membangkitkan motivasi peserta didik. Menggunakan bahan ajar tidak hanya pada mata pelajaran SKI tapi untuk mata pelajaran lain bisa menggunakan bahan ajar pembelajaran. Meski dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan bahan ajar pendidik juga menyelingi dengan metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Dari paparan data hasil wawancara dengan Ustadz Fauzidri selaku wakil kepesertadidikan tersebut dapat diketahui, bahwa untuk mengembangkan bahan ajar berbasis HOTS pada mata pelajaran SKI harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kegiatan belajar mengajar. Di MTsS Diniyah Pasia mayoritas pendidik menggunakan bahan ajar LCD proyektor dan laptop. Hal ini sangat menunjang pengembangan bahan ajar berbasis HOTS bukan hanya untuk peneliti melainkan untuk seluruh elemen pendidik yang berada pada Madrasah.

### Membuat Design Produk

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, peneliti membuat design produk, dengan catatan sebagai berikut:

1. Cover dibuat dengan menggunakan kalimat yang lugas sehingga menimbulkan asumsi awal yang positif, dan dilengkapi dengan gambar yang menarik minat peserta didik untuk mempelajari bahan ajar tersebut. Warna cover juga *soft colour*, dan huruf yang digunakan juga menarik.
2. Judul Materi/ Judul bab sesuai dengan judul yang terdapat dalam buku peserta didik. Pada awal bab juga dicantumkan referensi materi buku, halaman materi ini ditemukan dan pada baris ke berapa dalam kitab tersebut.
3. Kompetensi Inti menggunakan Peta konsep tidak mengalami perubahan istilah.
4. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam, motivasi dan (mengamati) dengan istilah *al-I'tibar* menggunakan bahan ajar gambar dan peserta didik mengisi kolom tanggapan (sebagaimana kegiatan mengamati dalam K-13). Setelah peserta didik menanggapi gambar lalu bahan ajar berbasis HOTS dilanjutkan dengan peserta didik mengutarakan sisi positif dan negatif dari gambar yang telah ditanggapi.
5. Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pendidik membatasi teks kitab tarekh. Pada kitab ini terdapat rincian materi berbasis HOTS sehingga menjadikan peserta didik mampu menganalisa setiap bahan ajar secara detail. Sedangkan materi selanjutnya menggunakan buku peserta didik dan teks berbahasa Indonesia.
6. Pembelajaran dilanjutkan dengan pendidik menjelaskan materi berupa penjabaran, contoh-contoh, dan materi pelengkap, sedangkan peserta didik memerhatikan, menanyakan hal-hal yang dikeragui dan membuat catatan singkat dari penjelasan pendidik pada kolom yang telah disediakan.

### Melakukan Validasi Design

Pada tahapan ini, pakar dan praktisi diminta menilai bahan ajar yang sudah dibuat. Dalam penilaian ini mencakup beberapa aspek yaitu: aspek materi, aspek prosedur penggunaan, dan aspek bahasa yang semuanya itu di rinci dalam aspek : cover bahan ajar, pendahuluan, topik, kompetensi dasar, peta konsep, kegiatan pembelajaran, perintah mengerjakan lembar kerja, tes formatif, dan sumber pengambilan materi yang digunakan.

Peneliti memberikan lembar validasi kepada validator. Validator memberikan penilaian dan saran perbaikan terhadap bahan ajar yang telah dirancang agar dilakukan revisi sebaik mungkin. Proses penilaian validasi oleh pakar (Dosen) dalam bentuk penyebaran angket penilaian. Hasil penilaian dari validator yang terdiri dari dua orang dosen terhadap bahan ajar berbasis HOTS menyatakan bahwa bahan ajar dinyatakan valid dengan beberapa revisi sehingga dapat diuji cobakan, hasil validasi bahan ajar berbasis HOTS oleh dosen dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Validasi Bahan Ajar

No.	Kriteria Bahan ajar	Kategori
1	Aspek materi	Valid
2	Aspek pembelajaran	Valid
3	Aspek desain	Valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa bahan ajar yang dirancang berada pada kategori valid. Nilai validasi dua orang dosen pakar menunjukkan nilai validasi sebesar 96% sehingga bahan ajar yang diujicobakan dapat dilaksanakan setelah diadakan sedikit revisi.

Dengan memakai formula Aiken,

$$V = \sum s / [n (c - 1)]$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut ini:

$$\frac{(3,9 + 3,8) - 3}{2(4-1)} = \frac{4,7}{6} = 0,78$$

Berdasarkan penujian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai coefisien sebesar  $0,78 > 0,6$  maka produk penelitian telah diuji sebagai produk yang valid. Selanjutnya dilakukan praktikalitas bahan ajar terhadap pendidik untuk mendapatkan data respon kepraktisan bahan ajar yang telah divalidasi oleh pakar. Pendidik pada bidang studi SKI memberikan penilaian praktikalitas pada bahan ajar yang telah diterapkan dengan skor 93,5%.

### Melakukan Uji Design

Pengujian desain ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama dengan uji praktikalitas. Peneliti memberikan lembaran uji praktikalitas bahan ajar ini kepada pendidik bidang studi SKI. Uji praktikalitas berfungsi untuk menguji kesesuaian desain dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahan ajar. Peneliti memaparkan hasil uji praktikalitas tersebut melalui Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Praktikalitas

No.	Evaluator	Saran	Tindak Lanjut
1	Sri Wahyuni	Pembagian kelompok belajar materinya dinaikan tingkat kesulitannya	Sudah diperbaiki berdasarkan saran dari Pakar
2	Syafrudin Nasution	Bagaimana jika bahan ajar membutuhkan penggunaan kertas yang sama dengan bahan ajar buku saat latihan?	Sudah diperbaiki berdasarkan saran dari Pakar

Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil uji praktikalitas bahwa dengan menggunakan desain ini bahan ajar dapat dikembangkan sebagai bahan ajar berbasis HOTS yang praktis dengan nilai persentase sebesar 93,5%.

$$\text{Formulanya adalah } K = \frac{Pr(a) - Pr(e)}{1 - Pr(e)}$$

Nilai Kappa antara -1 s/d 1

Dalam hasil analisis terdapat hasil angket praktikalitas yang dinilai oleh pendidik, hasilnya sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Angket Praktikalitas

Jumlah Soal Praktikalitas dua penilai = 48 butir soal		Penilai A	
		Layak	Tidak Layak
Penilai B	Layak	14	4
	Tidak Layak	4	17

Maka:  
 $Pr(a) = 14 + 17/48 = 0,65$   
 Hasil Pengukuran layak oleh:  
 $B = 14 + 4/48 = 58\%$ ,  $A = 17 + 4/48 = 44\%$   
 Hasil Pengukuran tidak layak oleh:  
 $B = 4 + 17/48 = 44\%$ ,  $A = 4 + 17/48 = 44\%$   
 $Total\ perubahan = (58\% \times 44\%) + (44\% \times 44\%) = 44,8\% (36\%)$   
 Maka hasil uji formula Kappa diperoleh sebagai berikut ini:  
 $0,65 - 0,58 / 1 - 0,36 = 0,54$

Peneliti selanjutnya melakukan tahapan uji efektifitas. Uji efektifitas adalah pengujian ketepatan desain yang akan dirancang menjadi bahan ajar dengan alokasi waktu yang tersedia. Peneliti memperkenalkan desain ini kepada peserta didik dan menyebarkan angket kepada peserta didik untuk menguji kemampuan peserta didik menggunakan desain sebelum bahan ajar dibuat menjadi produk massal. Peneliti mendapatkan hasil persentase sebanyak 78% peserta didik menyatakan bahwa desain tersebut dapat mereka gunakan dan fahami jika dijadikan bahan ajar pembelajaran. Pengujian efektifitas juga dilakukan dengan memberikan soal tes kepada peserta didik. Peneliti melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 dan diperoleh hasil bahwa terdapat nilai korelasi yang cukup baik sebesar 0.87 dengan kesimpulan bahan ajar ini sangat efektif dan memberikan pengaruh peningkatan hasil belajar sebesar 87% pada peningkatan nilai hasil belajar pada kelas eksperimen.

$$\begin{aligned} \text{Formulanya adalah } N \text{ Gain} &= \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor pretest}} \\ &= 88 - 76,5 / 78 - 75 = 0,87 \end{aligned}$$

### Melakukan Revisi Design Menjadi Produk

Setelah dilakukan validasi design dan uji design, produk direvisi sesuai dengan catatan-catatan revisi, lalu dilanjutkan dengan finalisasi design menjadi produk yang sudah siap untuk dilakukan uji pemakaian.

### Melakukan Uji Pemakaian

Dalam uji pemakaian, tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Tahapan Kegiatan Uji Pemakaian

No.	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	24 September 2020	Melakukan pembelajaran materi ke 1 tentang peristiwa hijrah ke Madinah
2	25 September 2020	Melakukan pembelajaran lanjutan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan HOTS. Materi dikembangkan menjadi tema peristiwa Gua Tsur
3	1 Oktober 2020	Melakukan pembelajaran lanjutan dilakukan oleh peneliti dengan tema HOTS peristiwa Ikhwaanul Muslimiin
4	8 Oktober 2020	Melakukan pembelajaran materi ke 2 tentang Perang Badar dan Ekspansi Islam Pertama
5	15 Oktober 2020	Melakukan pembelajaran lanjutan dilakukan oleh peneliti dengan tema HOTS pelanggaran strategi perang uhud
6	22 Oktober 2020	Melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan bahan ajar <i>power point</i>

### Melakukan Revisi Produk

Setelah dilakukan uji pemakaian, maka produk direvisi sesuai dengan catatan-catatan yang diperoleh dalam tahapan uji pemakaian.

### Membuat Produk secara Massal

Setelah tahapan revisi produk dilakukan, maka peneliti membuat produk pengembangan bahan ajar berbasis HOTS SKI menggunakan *power point* secara massal untuk dapat digunakan oleh peserta didik.

Kelebihan yang dirasakan dengan penelitian ini adalah menciptakan sebuah rancangan yang mampu menunjang proses pembelajaran. Rancangan tersebut berupa bahan ajar berbasis HOTS SKI. Dengan tidak langsung mengantarkan peserta didik yang mempelajarinya kepada persoalan-persoalan yang muncul terutama terkait dengan materi yang ada. Secara lebih rincinya kelebihan yang dirasakan oleh peneliti dari bahan ajar berbasis HOTS SKI tersebut adalah:

1. Dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan daya ingat dan pemahamannya secara komprehensif dan konstruktivis.
2. Peserta didik lebih aktif saat belajar maka pembelajaran semakin efektif dan efisien karena menaggabungkan materi kitab tarekh dengan bahasan SKI dalam satu proses pembelajaran.
3. Pendidik dapat berperan sebagai pembimbing bukan semata-mata sebagai pengajar.
4. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi seperti untuk meningkatkan motivasi atau gairah belajar peserta didik mengembangkan kemampuannya dengan berinteraksi langsung dengan bahan ajar pembelajaran.

5. Peserta didik lebih mudah memahami konsep dasar yang terkait dengan materi yang diajarkan, karena didukung oleh gambar-gambar atau bagan - bagan yang mendukung materi yang akan disampaikan serta *slide* yang berisikan materi singkat dan detail sehingga memudahkan untuk memahami materi dengan cepat.

## **KESIMPULAN**

Modul bahan ajar ini memiliki nilai uji praktikalitas sebesar 91,4% dan dinyatakan sangat praktis. Modul bahan ajar ini juga dinyatakan efektif dengan nilai korelasi sebesar 0,78 dan memiliki pengaruh sebesar 78% terhadap peningkatan hasil belajar santri.

Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan modul bahan ajar SKI berbasis HOTS. Penelitian ini memberikan gambaran dan masukan kepada pihak Pondok Pesantren untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran SKI. Modul ini dikembangkan dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih bermakna dalam situasi yang menyenangkan kemudian memberikan analisis komprehensif terhadap materi. Pengembangan ini tidak hanya dilakukan oleh peneliti tetapi juga ustadz/ ustadzah yang ingin mengembangkan modul ini untuk pembelajaran di sekolahnya masing-masing sebagai kreativitas Pendidik PAI.

Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap dunia pendidikan baik secara teoritis maupun secara aplikatif. Secara teoritis berkontribusi terhadap pengembangan konsep integrasi bahan ajar pada Pondok Pesantren dengan menggunakan bahan ajar berbasis HOTS dapat menjadi solusi untuk pembelajaran multi analisis dan analisis komprehensif. Sedangkan secara aplikatif pengembangan model bahan ajar ini dapat digunakan untuk menumbuhkan budaya literasi kitab kuning dan menganalisisnya melalui pendekatan saintifik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis sampaikan kepada para pihak yang telah ikut berkontribusi dalam terselesainya penelitian ini.

## **PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS**

Penelitian ini dilakukan oleh RM sebagai peneliti pertama, J sebagai peneliti 2 dan HA sebagai peneliti ketiga. Ketiga peneliti sama-sama memberikan kontribusi tenaga dan pemikiran dalam pengumpulan, pengolahan dan penyajian data hingga tulisan ini dapat diterbitkan.

## **REFERENSI**

- Al-Quraanul Kariim, 2018. *Departemen Agama Republik Indonesia*, Jakarta: Diponegoro.
- Abbas, Afifi, Fauzi, 2010. *Metodologi Penelitian*, Ciputat: Adelina Bersaudara.
- Abd. Halim Soebahar, Abd, 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Pendidik Sampai UU Sisdiknas*, Jakarta: Rajawali Pers.
- A. Pribadi, Benny, 2011. *Model Assure: Untuk Mendesain Pembelajaran sukses*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Amar, Imron, Abu, 2013. *Terjemah Khulasat Nurul Yaqin Edisi Revisi*, Kudus: Menara Kudus.
- Abdul Aziz, Amka. 2012. *Pendidik Profesional Berkarakter*. Bandung: Cempaka Putih

- Arifin, Zainal, 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Bahan ajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Ali Mudlofir, 2011. *Aplikasi Pengembangan KTSP dan bahan ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad Daud, 2000. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azra, Azyumardi, 2002. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos.
- Aziz, Amka, Abdul, 2012, *Pendidik Profesional Berkarakter*, Klaten: Cempaka Putih.
- Baihaqi, 2019. Integrasi Ilmu Ushul, Fiqih dan Tasawwuf dalam Membangun Karakter Mukmin pada Peserta Didik. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*. vol. 2, No. 1.
- Cortrell, 2011. *Developing Effective Analysis an Argument in Higher Education sebagaimana dalam jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 5 Mei 2018*, New York: Palgrave Mc Millan.
- Daradjat, Zakiah, 2001. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- De Potter, Bobby, 2003. *Quantum Learning: Unleashing The Genius In You*, Diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman, Bandung, Kaifa.
- Daryanto, 2013. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi*, Yogyakarta: Gava Media.
- Fadillah, M, 2015. *Implementasi Bahan ajar 2013 Kajian Teori dan Praktis*,
- Fogarti, Robin, 1991. *How To Integrated The Curricula*, New York, Columbia University.
- Gani, Erizal, 2013. *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*, Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2010. *Manajemen Pengembangan Bahan ajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Hariyanto MS, Suyono, 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryati, Mimin, 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Gaung Persada Press.
- Hosnan, M, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Idi, Abdullah, 2008. *Pengembangan Bahan ajar; Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Jamali, Sarodi, 2008. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Judiani, Sri. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Bahan ajar*, dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 2010. Jakarta: Balitbang Kemendiknas, vol. 16 Edisi Khusus III
- Kesuma, Dharm. dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. 2011. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. 2010. Jakarta: Grasindo.
- Kontjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. 1991. Cet: III. Jakarta, Gramedia.

- Majid, Abdul, 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Pendidik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Melani, Melyann, 2017. *An Integrated Model Of Intensive and Extensive Reading in Teaching Reading For EFL University Students : Current Practice nd Future Possibilities*, journal elixir.
- Muhaimin, 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen, 2012. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*, Jakarta; Kencana prenda Media Group.
- Nasar, 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "SISKO" 2006*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Nasution, S, 2011. *Asas-Asas Bahan ajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, Syamsul, 2005. *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam Potret Timur Tengah Era Awal dan Indonesia*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Nurdin, Syafruddin, 2010. *Pembinaan dan Pengembangan Bahan ajar, di Sekolah, Madrasah dan PerPendidikan Tinggi*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni, 2016. *Bahan ajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Prastowo, Andi, 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, Nusa, 2015. *Research and Development Penelitian dan pengembangan Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- R Borg Walter, Meredith D Gall, 2003. *Educational Research: an Introduction*, Boston: Longman Pearson.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina, 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana.
- Sitepu, *Penulisan Teks Pelajaran*, 2012. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. 2006. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di PerPendidikan Tinggi*. 2000, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Soebahar, Halim, Abdul, 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Pendidik Sampai UU Sisdiknas*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana, 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparno, Paul, 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, M, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Usman, Husaini. *Metodelogi Penelitian Sosial*. 1996. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara
- Widyastono, Herry, 2015. *Pengembangan Bahan ajar Di Era Otonomi Daerah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- William, Anthony, 2010. *Teaching In a Digital Age dalam jurnal prosiding seminar Nasional Pendidikan Pangkep 5 Mei 2018*, Contact North: CN Research Association.
- Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur Ibrahim, 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- 

**Copyright Holder :**

© Ranti Melvarisa, Junaidi Junaidi, Hidra Ariza, (2023).

**First Publication Right :**

© Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

**This article is under:**

CC BY SA